

PELATIHAN *ECOPRINTING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR TOMANG
OMANG, SELONG BELANAK, LOMBOK TENGAH

*ECOPRINTING Training for Tomang Omang Elementary School Children,
Selong Belanak, Central Lombok*

Dr. Didy Ika Supryadi, SE., MM, Hirmaya Kartika C*, Fahri Inzagi*,
Iswanti, Lalu Erkana R, Muhamad Ovan M, Muhamad Ilham G, Arfinal,
Siharani, Karmila Cahaya P, Imelda Artila P

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi*	:	fahriinzagi95@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Juni 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i3.6776

ABSTRAK

Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain untuk menciptakan motif yang unik dan ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang teknik ecoprint, mulai dari sejarah, prinsip dasar, jenis-jenis teknik, bahan dan alat yang dibutuhkan, proses pembuatan, keunggulan, hingga potensi ekonominya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang berkelanjutan dengan potensi ekonomi tinggi karena menghasilkan produk yang unik, bernilai seni, dan diminati oleh pasar yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Kata Kunci: Ecoprinting, Desa Selong Belanak

ABSTRACT

Ecoprint, a natural dyeing technique utilizing plant-based materials, offers a unique and environmentally friendly approach to textile design. This research provides an in-depth examination of the ecoprint technique, encompassing its historical background, fundamental principles, various methods, required materials and equipment, production processes, advantages, and economic potential. A literature review and observational study were conducted to gather data. The findings indicate that ecoprint is a sustainable dyeing technique with considerable economic potential, yielding distinctive, artistic products that cater to the increasing demand for environmentally responsible textiles.

Keywords: *Ecoprinting, Selong Belanak Village*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan masih menjadi hal yang perlu di perhatikan oleh berbagai pihak. Pada saat ini, penggunaan plastik oleh masyarakat menyebabkan banyaknya permasalahan yang ada di setiap tempat. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah (Taufiq & Maulana, 2015). Sekolah Dasar Tomang Omang merupakan salah

satu Sekolah yang berada di Desa Selong Belanak kabupaten Lombok Tengah. Sekolah dasar Tomang omang merupakan sekolah yang terbilang seikit peminat disebabkan oleh letak sekolah yang berada di pelosok desa.

Pada bidang ekstrakurikuler seni adalah salah satu kegiatan yang sering dilakukan contohnya gendang beleq, menggambar dan melukis. Untuk menambah pengetahuan baru sesuai dengan survei yang di lakukan anggota KKN desa Selong Belanak ingin memberikan pengetahuan yang belum pernah dikenal sebelumnya dengan menerapkan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak Sekolah dasar Tomang Omang.

Dalam beberapa tahun terakhir zat warna pad tumbuhan sering di manfaatkan sebagai bahan pewarna untuk membuat karya seni yang di sebut ecoprint (Flint, 2008). Ecoprint merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk membuat motif bewarna pada kain yang menggunakan bahan alami (Herlina *et. al.*, 2018). teknik ini menjadi salah satu pilihan yang populer pada saat ini dikarenakan merupakan teknik yang ramah lingkungan (Saptutyningasih, 2019). bahan yang biasa di gunakan untuk pembuatan ecoprint yaitu daun jati (Saraswti, 2018) daun ubi (Wirawan, 2019) daun pepaya jepang, kenikir, daun yodium, daun randu, dan jenis paku pakuan (Nayasilana *et al.*,2022) dan jenis tumbuhan lain yang memiliki warna yang kuat (Husna, 2016). Pada pembuatan ecoprint terdapat berbagaimacam metode salah satunya yaitu metode pounding. Metode pounding adalah metode yang sederhana dalam pengaplikasian ecoprint (Arif, 2019). Selain itu metode pounding juga aman jika di kerjakan oleh anak - anak dikarenakan alat yang digunakan tidak berbahaya dan ramah lingkungan (Azahra, 2022).

Teknik Pounding adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu kayu dan pada saat pengeringan kain hanya menggunakan sinar matahari (Faridatun, 2022). Teknik pounding ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. teknik ini di mulai dengan memukul dari pinggir daun kemudian mengikuti tiap batang daun (Nurfitria, 2019). Teknik ecoprint memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Oleh Karna itu *ecoprint* dianggap sebagai kegiatan yang menarik, sederhana dan cocok sebagai pembelajaran untuk anak - anak sekolah dasar Tomang Omang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada anak - anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan menggunakan alat - alat yang rama lingkungan (Ariani, 2021) dari kegiatan ini diharapkan terjadi pengurangan sampah plastik yang ada di desa Selong Belanak.

METODE KEGIATAN

Adapun metode pelaksanaan program kerja sebagai berikut.

1. Waktu dan Tempat

pelatihan ecoprint ini dilaksanakan di aula Sekolah dasar Tomang Omang pada hari sabtu 2 february 2025.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan yang perlu di lakukan. tahapan yang di lalui pada saat kegiatan sebagai berikut.

a. Sosialisasi Kegiatan

Sebelum memulai kegiatan pembuatan ecoprint di lakuka sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa itu ecoprint. Mahasiswa KKN

desa Selong belanak melakukan sosialisasi menggunakan leaflet dimana leaflet tersebut di bagikan kepada setiap kelompok untuk di baca dan di pahami. Setelah leaflet di bagikan mahasiswa mulai menjelaskan bagaimana cara pembuatan ecoprint, apa saja alat dan bahan yang di gunakan. kemudian mahasiswa mencontohkan terlebih dahulu tata cara pembuatan ecoprint kepada para siswa

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ecoprint di ikuti oleh 40 orang siswa, para siswa di bagi menjadi 20 kelompok dimana setiap kelompok berisi dua orang. pembuatan ecoprint ini dibagi menjadi 2 sesi, pada sesi pertama dilakukan pada saat jam pelajaran pertama. Sedangkan sesi kedua dilaksanakan pada saat jam pelajaran kedua setelah istirahat berakhir. peserta pada kegiatan ini merupakan siswa dari kelas 4, 5, dan kelas 6. sebelum memulai kegiatan para siswa berkumpul di aula kemudian membaca ulang leaflet yang sudah di bagikan sebelumnya guna mengingat kembali tata cara pembuatan ecoprint yang baik dan benar. Kemudian Mahasiswa meminta setiap kelompok untuk mencari bahan bahan yang di perlukan untuk pembuatan ecoprint agar siswa dapat berkreasi sebebas mungkin. Setelah semuanya berkumpul kembali setiap kelompok kemudian di bagikan alat - alat yang sudah di sediakan. Siswa mulai membuat pola pada kain dengan tetap di awasi oleh anggota KKN desa selong belanak dalam pembuatan ecoprint.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembuatan ecoprint pertama anak-anak di jelaskan terlebih dahulu tata cara bagaimana pembuatan ecoprint. Setelah itu anak-anak diminta untuk mencari bahan bahan yang dibutuhkan seperti daun dan bunga yang ada di sekitaran sekolah. Kemudian anak anak di bagi menjadi beberapa kelompok untuk di bagikan alat alat yang dibutuhkan.

Dengan di dampingi mahasiswa KKN, anak - anak mulai membuat pola pada tas yang sudah diberikan. langkah awal yang dilakukan yaitu melapisi kain dengan plastik agar warna daun yang akan dibuat tidak tercampur. kemudian anak anak mulai menyusun daun dan bunga sesuai dengan kreativitas masing masing. setelah selesai menyusun pola kemudian akan di tutupi oleh plastik penutup agar dapat diketuk menggunakan palu untuk mendapatkan hasil yang rapi.



Gambar 1. penyusunan daun dan bunga pada kain

Langkah terakhir yaitu fiksasi, dimana tahap ini dilakukan dengan menggunakan tawas, kapur tohor atau tunjang (Pudjianti, 2019). Tahap ini dimaksudkan agar warna bahan alami yang sudah di cetak tidak cepat pudar

(Anzani *et, al.*, 2016). kemudian kain dijemur agar mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 2. Hasil motif daun pada kain

Salah satu luaran dari kegiatan pelatihan ecoprint ini adalah membuat brosur tentang cara pembuatan ecoprint dengan memanfaatkan bahan alami. Dengan adanya kegiatan pelatihan ecoprint ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak anak.



Gambar 3. Brosur pelaksanaan ecoprint

KESIMPULAN

Program kerja pembuatan ecoprint dengan memanfaatkan bahan bahan alami dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Teknik ini tidak hanya menghasilkan produk yang indah dan unik, tetapi juga ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi ilmiah, diantaranya:

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
- Dosen Pembimbing Kegiatan
- Kepala Desa Selong Belanak
- Kepala Dusun desa Selong Belanak
- Kelompok Sadar Wisata
- Pemuda-Pemudi Desa Selong Belanak
- Masyarakat Desa Selong Belanak

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ariani dan A. Pandanwangi, "Eco-friendly batik painting wax made from tamarind seed powder (*Tamarindus indica* L)," in IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021, vol. 737, no. 1, pp. 1–6, doi: 10.1088/1755-1315/737/1/012069.
- Anzani, S. D., Wignyanto, W., Hindun Pulungan, M., & Rosallina Lutfi, S. (2016). Natural Dye of Soursop Leaf (*Annona muricata* L.) for Mori Primmissima Fabric (Study: Types and Fixation Concentrations). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(3), 132–139.
- Arif, W. F., & Marsudi. (2019). Uji Coba Warna Daun Sirih Merah dengan Teknik Pounding dan Steam. *Journal of Visual Languages & Computing*, 7(2), 73–80.
- Azahra, S. D., & Kartikawati, S. M. (2022). A Strategy for Developing a Distinctive Motif for West Kalimantan Eco Print Products Using the Pounding Method and Utilizing Local Plant Dyes. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 209–215.
- Faridatun. (2022). Ecoprint: Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230–234.
- Flint, I. 2008. *Eco Color: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*. United States: Interwave
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion. 15(02), 118–130.
- Husna, F. 2016. Eksplorasi Teknik Eco Dyeing Dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam. *E-proceeding of Art & Design*. Vol.3(2).
- Nayasilana, I. N., Agustina, A., & Masyithoh, G. (2022). Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta Ecoprint sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Yogyakarta. 274–279.
- Nurfitriani, Miftahul Annisah. 2019. Pengaruh Teknik Ecoprint, Bahan Tekstil, Dan Zat Fiksasi terhadap Kualitas Hasil Pewarnaan Menggunakan Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.). S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pudjiyanti, M. (2019). *Ecoprint dan Filosofi Daun (Pertama)*. Dinas Penerangan Angkatan Laut.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 22(1), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *E-Journal Unesa*, 7(2), 1–7.

- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68-73.
- Wirawan, B. D. S., & Alvin, M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1-5.